

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK MELALUI KEGIATAN BERNYANYI DI KELAS I DI SEKOLAH DASAR

MELINDA PUSPITA SARI JAYA

Universitas PGRI Palembang

melindaps05@gmail.com

Abstract: The ability to speak is the ability that one has to pronounce the sound of spoken language to express ideas, thoughts, feelings and providing information to others, through the linguistic component, ie pronunciation, grammar, vocabulary, and fluency, and comprehension. Singing activity is one form of activity for us to be able to control and observe each of the child's development. This study aims to determine the child's ability to speak an increase in Grade 1 through singing. This type of research is classroom action research (*action research*). Subjects in this study were the students of grade 1 SD Negeri 14 Lubai Muara Enim District amounted to 17 students. This research consist of 2 cycle each cycle done as many as 8 times meeting. The result of research indicate that singing activity can improve speech ability of grade 1 elementary school student. The results of the ability of children to speak at pre cycles that amounted to 30 increased in the first cycle to 59.11 and increased to 69.41 in cycle II with the category developed very well.

Keywords: Speech, Singing Activity, Action Research.

Abstrak : Kemampuan berbicara merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengucapkan bunyi bahasa lisan untuk menyatakan ide, gagasan, perasaan dan memberikan informasi kepada orang lain, dengan melalui komponen kecerdasan linguistik, yaitu pelafalan, tata bahasa, kosa kata, dan kelancaran, dan pemahaman. Kegiatan bernyanyi adalah salah satu bentuk kegiatan bagi kita untuk bisa mengontrol dan mengamati setiap dari perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara anak Kelas 1 SD melalui kegiatan bernyanyi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan . Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelas 1 SD Negeri 14 Lubai Kabupaten Muara Enim yang berjumlah 17 anak. Penelitian ini terdiri dari 2, siklus masing- masing siklus dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelas 1 SD. Hasil penelitian kemampuan berbicara anak pada pra siklus yaitu sebesar 30 dan meningkat pada siklus I menjadi 59,11 kemudian mengalami peningkatan menjadi 69,41 pada siklus II dengan kategori berkembang sangat baik.

Kata Kunci : Kemampuan Berbicara, Kegiatan Bernyanyi, Penelitian Tindakan.

Dalam proses pembelajaran ada beberapa aspek perkembangan anak yang harus dikembangkan salah satunya adalah perkembangan bahasa. Pada anak usia dini dapat dilihat perkembangan anak dalam berinteraksi dan bermain bersama teman sebayanya. Untuk dapat berkomunikasi secara efektif dengan teman seusianya, anak dituntut untuk mampu dalam mengembangkan kemampuan berbahasa. Disamping itu, perkembangan bahasa erat kaitannya dengan kecerdasan linguistik.

Kecerdasan linguistik merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi keterampilan berbahasa seperti kemampuan berbicara, menyimak, mendengar dan menulis. Kemampuan berbicara merupakan kesanggupan yang dimiliki seseorang dalam mengucapkan bunyi bahasa lisan untuk menyatakan ide, gagasan, perasaan dan memberikan informasi kepada orang lain

Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak adalah dengan bernyanyi. Kegiatan bernyanyi merupakan suatu aktivitas bagian dari musik yang dilakukan dengan cara mengeluarkan suara sesuai dengan tempo, dinamika, dan estetika untuk menyuarakan lirik lagu yang berupa syair-syair.

Hasil penelitian Prayamayee, Ester dan Aileni (2014) yang berjudul *Effect of Storytelling on Listening Skills of Primary One Pupil in Ibadan North Local Government Area of Oyo State, Nigeria*. Menyatakan bahwa ada pengaruh bercerita terhadap kemampuan mendengarkan pada anak usia dini. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh penelitian ialah untuk mengetahui apakah dengan menggunakan kegiatan bernyanyi dapat meningkatkan Kemampuan berbicara pada anak.

Dalam penelitian ini penulis memilih menggunakan kegiatan bernyanyi dikarenakan kegiatan bernyanyi berdampak sangat baik untuk kecerdasan anak. Hal ini di kemukan dalam penelitiannya Frank Niklasdan Wolfgang Schneider (2015) yang berjudul *With a little help: improving kindergarten children's vocabulary by enhancing the home literacy environment*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada kosakata anak melalui peningkatan literasi di lingkungan rumah.

Hasil penelitian Walton (2014) yang berjudul *Jurnal Using Singing And Movement To Teach Pre-Reading Skills and Word Reading To Kindergarten Children : An Exploratory Study*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan bernyanyi sambil bergerak dapat

menstimulus kemampuan membaca awal di taman kanak-kanak.

Sejalan dengan penelitian tersebut, Hallan mengemukakan bahwa *The Power of Music : Its Impact on The Intellectual, social and personal development of children and going people*. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bernyanyi sebagai bagian dari music berpengaruh terhadap seluruh perkembangan anak yaitu kognitif, bahasa, dan social anak.

Berdasarkan hasil penelitian relevan diatas dapat kita lihat bahwa masih banyaknya penelitian yang memfokuskan tentang pentingnya kegiatan bercerita dalam meningkatkan pemerolehan kosa kata, namun belum pada konteks. Kemampuan berbicara seperti anak belum mampu berkomunikasi dengan orang lain, belum mampu membedakan suara, belum mampu memahami perintah guru, belum mampu menggunakan bahasa tepat pada aturannya. Dilihat dari hasil penelitian relevan diatas perlu dilakukan penelitian tentang kemampuan berbicara pada anak usia dini.

Berdasarkan kenyataannya dilapangan pada anak kelas 1 SD Negeri 14 Lubai Kabupaten Muara Enim dengan jumlah 17 orang anak. Dari 17 orang anak tersebut terdapat 13 orang (71%) anak

belum mampu meningkatkan kemampuan berbicaranya. Maka dalam penulisan penelitian ini penulis ingin meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui kegiatan bernyanyi, agar siswa tidak kesulitan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan penelitian relevan dan permasalahan yang sudah dijelaskan diatas maka perlu dilakukan penelitian tentang “Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak melalui Kegiatan bernyanyi Di Kelas 1 SD Negeri 14 Lubai Kabupaten Muara Enim”. Penulis berharap kemampuan berbicara anak dapat meningkat melalui kegiatan bernyanyi sehingga berdampak positif pada aspek kecerdasan lainnya.

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara anak melalui kegiatan bernyanyi di Kelas 1 SD Negeri 14 Lubai Kabupaten Muara Enim.

Tarigan (2013:16) mengemukakan bahwa berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Kemudian tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi.

Sama halnya dengan Tarigan, Arsjad dan Mukti (1993:17) menyatakan bahwa kemampuan berbicara merupakan

kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Sedangkan Brown (2004:240) mengatakan bahwa: *“Speaking is a productive skill that can be directly and empirically observed, those observation are invariably colored by the accuracy compromises the reliability and validity of an oral production test”*. Artinya bahwa berbicara adalah keterampilan produktif yang secara langsung dapat diamati secara empiris di lapangan melalui observasi dengan berbagai variasi keakuratan dan keefektifan dari menggunakan tes lisan yang terstandar (mencakup reliabilitas dan validitasnya).

Kemampuan berbicara merupakan komponen berbahasa yang paling kompleks dan memerlukan latihan berkelanjutan untuk mencapai tingkat yang paling mahir. Lebih lanjut, Brown (2004:140-143) menyebutkan bahwa komponen tersebut diantaranya adalah penguasaan tata bahasa dan kosa kata, pelafalan, kelancaran, pemahaman tentang konteks dan pelibatan komponen nonlinguistik, seperti bahasa tubuh, suara, dan sebagainya. Anak usia lima sampai enam tahun memiliki tingkatan tersendiri dalam setiap aspek linguistik dan

nonlinguistik, namun mereka telah memiliki kemampuan berbicara tersebut.

Menurut Dyer, kemampuan berbicara terdiri dari berbagai bunyi yang dibuat orang dengan mulut mereka untuk menyampaikan sesuatu pesan, hal tersebut merupakan suatu sarana yang digunakan untuk berkomunikasi. Pernyataan ini mengandung pengertian bahwa kemampuan berbicara berhubungan dengan kesanggupan seseorang menghasilkan bunyi-bunyian melalui mulut untuk mengkomunikasikan pesan yang hendak disampaikan.

Selanjutnya, Hanafi (2000:91) berpendapat bahwa kemampuan berbicara merupakan produktif lisan yang menuntut banyak hal yang harus dikuasai oleh siswa, meliputi penguasaan aspek kebahasaan dan non kebahasaan.

Menurut Santrock (2008:75) mengatakan bahwa perkembangan berbicara anak pada usia 5-6 tahun, kosa kata anak mencapai rata-rata 10.000 kata dan memiliki koordinasi kalimat yang sederhana. Dalam hal ini anak sudah mampu mengembangkan kosa katanya dalam hal berkomunikasi dengan orang lain dengan menggunakan kalimat yang sederhana. Sedangkan menurut Crystal dalam Browne (2001:1) mengatakan bahwa rata-rata anak usia 5 tahun

memiliki 2000 kata bahkan lebih dari 10.000 kata.

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa kemampuan berbicara merupakan kesanggupan yang dimiliki seseorang dalam mengucapkan bunyi bahasa lisan untuk menyatakan ide, gagasan, perasaan dan memberikan informasi kepada orang lain, melalui komponen kecerdasan linguistik, yaitu pelafalan, tata bahasa, kosa kata, dan kelancaran, dan pemahaman.

Menurut Rasyid (2011) kegiatan bernyanyi adalah salah satu bentuk metode bagi kita untuk bias mengontrol dan mengamati setiap dari perkembangan anak. Seperti perkembangan verbalnya, pendengarannya, dayatangkap, motoric, peniriuhan dan lain sebagainya. Pendekatan dan penerapan kegiatan bernyanyi adalah suatu pendekatan pembelajaran yang secara nyata mampu membuat anak senang dan bergembira.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini digunakan metode penelitian tindakan (*action reserch*) untuk mendapatkan hasil yang akurat, alur penelitian tindakan ini mengacu pada model penelitian tindakan yang dikemukakan oleh Kemmis

dan Taggart. Kemmis dan Taggart menggambarkan *action research* sebagai suatu spiral langkah-langkah, yang masing-masing langkah mempunyai 3 tahap, yaitu: (1) *planning*, (2) *Acting and Observing*, (3) *Reflecting*.

Adapun yang menjadi subjek siswa dikelas 1 Sekolah Dasar Negeri 14 Lubai Kabupaten Muara Enim Palembang berjumlah 17 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 14 Lubai Kabupaten Muara Enim Palembang, Waktu Penelitian Penelitian dilaksanakan , dimulai pada bulan Januari 2017 sampai Febuari 2017.

Prosedur penelitian tindakan dalam peneltian ini dilakukan sebagai berikut: penelitian Kemmis dan Taggart makalangka h-langkahnya sebagaiberikut: *planning, acting and observing, and reflecting*. Refleksi dilakukan sebagai bahan dasar bagi pengembangan atau perbaikan pada siklus selanjutnya. Jumlah siklus dapat ditambah sesuai dengan peningkatan yang dicapai dalam proses pembelajaran.

Persiapan pra penelitian dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan di siklus I yang mana pra penelitian adalah salah satu cara untuk mengetahui rendahnya kemampuan berbicara anak di dikelas satu Sekolah Dasar Negeri 14 Lubai.

Pada Siklus I terdiri dari Perencanaan (*Planning*) Pelaksanaan Tindakan(*Acting*) dan Pengamatan (*Observasi*), PelaksanaanTindakan(*Acting*) danPengamatan(*Observasi*) dan Refleksi (*Reflecting*). Setelah siklus pertama telah dilaksanakan, Siklus II dilaksanakan dengan melakukan perubahan pada bagian-bagian tertentu yang didasarkan pada refleksi siklus I, sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Sasaran kegiatan adalah untuk memperbaiki aspek-aspek yang dinilai belum berhasil pada siklus I. Hasil yang di dapat pada siklus II di analisa dan dibandingkan dengan siklus I kemudian digunakan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan siklus II. Langkah yang digunakan sama halnya dengan yang dilakukan pada siklus.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui dua cara yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif yaitu menganalisis data yang terjadi dalam proses pembelajaran, sejak pelaksanaan observasi awal hingga pelaksanaan siklus dengan prosedur pelaksanaan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Analisis data kualitatif menggunakan teknik menurut Miles dan

Huberman yang terdiri dari: data *reduction*, data *display*, dan *concluding drawing/verification*. Data kuantitatif yaitu skor tes yang diperoleh anak dalam kegiatan. Skor tes yang dimaksud yaitu skor yang diperoleh pada saat assesmen awal maupun tes yang diambil diakhir siklus. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yang disajikan dalam bentuk tabel/grafik. Untuk melihat hasil tindakan digunakan studi proporsi nilai rata-rata sebelum dan sesudah mendapat tindakan.

Untuk melihat kenaikan rata-rata pencapaian kemampuan berbicara anak melalui kegiatan Bernyanyi dibandingkan dengan skor target, digunakan studi proporsi nilai rata-rata anak sebelum mendapat perlakuan dan setelah mendapat perlakuan. Selain itu untuk memudahkan menginterpretasikan hasil, maka jumlah hasil dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

P = Proporsi kemampuan berbicara anak
 $\sum x$ = Skor yang diperoleh
N = Jumlah Skor maksimal

Persentase kenaikan = Persentase siklus I –
Persentase pra penelitian

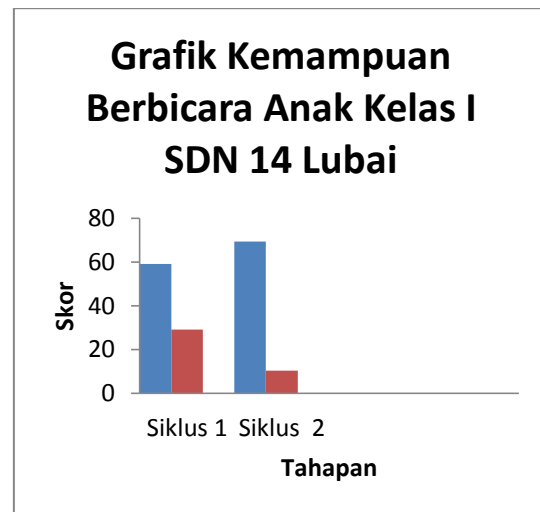
Keberhasilan tindakan disimpulkan dengan menggunakan analisis, dinyatakan berhasil jika rata-rata kelas persentase

penilaian kemampuan berbicara anak diatas 71% atau sebanyak 13 orang anak dari 17 orang anak meningkat setelah diberikan tindakan melalui kegiatan bernyanyi. Untuk membuktikan persentase kenaikan keberhasilan penelitian dengan merujuk pada deskripsi hasil penelitian Mills yang menunjukkan pada angka 71%.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan ini dilaksanakan di kelas 1 SD N 14 Lubai Kec. Lubai Kab. Muara Enim Sumatera Selatan dengan jumlah siswa sebanyak 17 siswa. Penelitian tindakan ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Secara garis besar data hasil penelitian adalah sebagai berikut : Hasil kemampuan berbicara anak pada pra siklus yaitu sebesar 30 meningkat pada siklus I menjadi 59,11 dan mengalami peningkatan menjadi 69,41 pada siklus II dengan kategori berkembang sangat baik.

Data peningkatan kemampuan berbicara anak kelas 1 SD N 14 Lubai dapat disajikan sebagai berikut :



Gambar 1. Data Kemampuan Berbicara Anak Kelas 1 SD N 14 Lubai

Dari gambar diatas, dapat dilihat bagaimana peningkatan kemampuan berbicara anak kelas 1 SD N 14 Lubai. Pada siklus II rata- rata TCP anak telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti dan kolabolator sehinga penelitian tindakan ini dikatakan telah berhasil.

SIMPULAN

Peningkatan kemampuan berbicara anak kelas 1 SD N 14 Lubai Kec. Lubai Kab. Muara Enim Sumatera Selatan melalui kegiatan bernyanyi menunjukkan hasil analisis dimana rata- rata tingkat capaian perkembangan kemampuan berbicara anak pada siklus 1 yaitu sebesar 59,11 yang berada pada kategori berkembang sesuai harapan. Dalam pelaksanaan siklus I terlihat peningkatan skor rata- rata tingkat capaian

perkembangan kemampuan berbicara anak secara menyeluruh sebesar 29,11, dengan nilai tingkat capaian perkembangan rata – rata pra siklus sebesar 30. Pada siklus II nilai rata – rata tingkat capaian perkembangan anak pada kemampuan berbicara secara menyeluruh sebesar 69,41 yang berada pada kategori berkembang sangat baik. Adapun besarnya peningkatan pada siklus II sebesar 10,3. Maka pada akhir siklus II, penelitian dikatakan berhasil karena telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah disepakati antara peneliti dan kolabolator. Kegiatan bernyanyi dapat digunakan dalam peningkatan kemampuan berbicara anak. Anak biasanya belajar disekolah hanya dengan menggunakan *teacher center* dimana semua kegiatan pembelajaran hanya berpusat kepada guru saja. Dalam kegiatan belajar mengajar guru tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan ide atau pendapatnya. Penerapan kegiatan bernyanyi dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran.

Pembelajaran akan lebih baik jika guru menggunakan kegiatan bernyanyi karena dengan menggunakan kegiatan bernyanyi anak akan lebih merasa senang dan dapat mengekspresikan dirinya serta dapat menyampaikan ide - idenya.

Disinilah kemampuan berbicara anak dapat berkembang dengan baik karena selalu diberikan stimulus-stimulus yang menyenangkan seperti bernyanyi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong , Thomas. *Seven Kinds Of Smart*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Brewer , Jo Ann. *Early Childhood Education Preschool Through Primary Grades*. 2007. USA: America, 2007.
- De Porter,Bobbi. *Quantum Learning*, Bandung. Kaifa : PT. Mizan, 2010.
- Ernes T. Stringer, *Action Reseach, Third Edition*,USA: Sage Publication.
- Ester dan Aileni.2014.Effect of Storytelling on Listening Skills of Primary One Pupil in Ibadan North Local Government Area of Oyo State, Nigeria.*International Journal of Humanities and Social Science Vol. 4, No. 9; July 2014*
- Fang-Mei Tai . Exploring Multiple Intelligences *The Journal of Human Resource and Adult Learning, Vol. 10, Num. 1, June 2014 issue*. 2014.
- Frank And Wolfgang. 2015 With A Little Help: Improving Kindergarten Children’s Vocabulary By Enhancing The Home Literacy Environment. *Jurnal Internasional Read Writ (2015) 28:491–508 DOI 10.1007/S11145-014-9534-Z*
- Geoffrey E. Mills, *Action Research A Guide For The Teacher Researcher*. Second Edition. United States: Pearson Education, 2003

- Gozum, Ali İbrahim Can and Sibel Gurbuzoğlu Yalmanlı . *The Effects Of Multiple Intelligence Theory Based Teaching On Students' Achievement And Retention Of Knowledge (Example Of The Enzymes Subject)*. *International Journal On New Trends In Education And Their Implications July 2013 Volume: 4 Issue: 3 Article: 04 Issn 1309-62*. 2013.
- Hadban , Ala' Daifallah and Saleh Khalaf Ibnian , Implications of Multiple Intelligences Theory in ELT Field, *International Journal of Humanities and Social Scienc Vol. 3 No. 4 Special Issue – February 2013*
- Handini, Myrnawati C. Metodologi Penelitian Untuk Pemula. Jakarta: FIP Press, 2012.
- Hatch , Thomas and Howard Gardner . Multiple Intelligences Go to School: Educational Implications of the Theory of Multiple Intelligences. *Journal of Educational Researcher, Vol. 18, No. 8 (Nov., 1989), pp. 4-10* Published by: American Educational Research Association, 1989.
- Hibana S. Rahman. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta:PGTKI Press, 2002.
- Hopskins ,David. *A Teacher's Guide to Classroom reseacrh*, USA:Open University Press, 2001.
- Howard Gardner and Thomas Hatch.1989. Multiple Intelligences Go to School: Educational Implications of the Theory of Multiple Intelligences. *Journal of Educational Researcher, Vol. 18, No. 8 (Nov., 1989), pp. 4-10* Published by: American Educational Research Association, 1989.
- Jamalus, *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Depdikbud, 1998.
- Masitoh, Djoehari, H., & Setiasih, O. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Mertler, Craig A. *Action Research Teachers as Researchers In The Classroom*. United States of America, 2009.
- Miller and Pennycuff.2008. The Power of Story: Using Storytelling to Improve Literacy Learning. *Journal of Cross-Disciplinary Perspectives in Education Vol. 1, No. 1 (May 2008) 36 – 43*
- Mills, Geoffrey E. *Action Research A Guide For The Teacher Researcher*, (Second Edition, New Jersey: Merrill Prentice Hall, 2003
- Mills, S.W. *The Role of Musical Intelligence in a Multiple Intelligences focused Elementary School*.*International Journal of Education and the Arts*, 2(4). (Sep 2001) (ISSN: 1529-8094) Copy of record can b obtained at: <http://www.ijea.org/v2n4/index.html>. 2001.
- Morrison,George S. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks, 2012.
- Mulyasa H.E, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012

- Pravamayee Samantaray.2014. Use Of Story Telling Method To Develop Spoken English Skill. *International Journal Of Language &Linguistics Vol. 1, No. 1; June 2014*
- Raines, Shirley C And Rebecca T. Isbell , Shirley C. Raines. *Creativity And The Arts With Young Children*.Second Edition.Delmar Cengage Learning. 2007.
- Rasyid, Fathur.*Cerdaskan Anakmu Dengan Musik*. Jogjakarta : Diva Press, 2010.
- Soleimani dan Akbari.2013 The Effect of Storytelling on Children's Learning English Vocabulary: A Case in Iran *International Research Journal of Applied and Basic Sciences* © 2013 Available online at www.irjabs.com ISSN 2251-838X / Vol, 5 (1): 104-113 Science Explorer Publications.
- Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta Bumi Aksara,2015.
- Sujiono, Yuliani Nurani . *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini..* Jakarta Barat: PT Indeks.2011.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO), *Early Childhood Careand Education*2014. <http://www.unesco.org/new/en/education/themes/strengthening-education-system/early-childhood/> (terjemahan bebas) diakses 11 September 2016.
- Whitehead, Jack and Jean McNiff, *Action Research: Principles and Practice Second Edition*, New York: Routledge Falmer, 2002.
- Wiraatmadja, Rochiati . *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Rosdakarya: Bandung,

PENINGKATAN KEMAMPUAN
BERBICARA ANAK MELALUI
KEGIATAN BERNYANYI DI
KELAS I DI SEKOLAH DASAR

MELINDA PUSPITA SARI JAYA